

**ANALISIS PEMAHAMAN PELAKU KOPERASI TERHADAP STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK(STUDI PADA KOPERASI DI KOTA SURABAYA)**

ARTIKEL ILMIAH



DWI AYU SETYORINI

2008310144

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

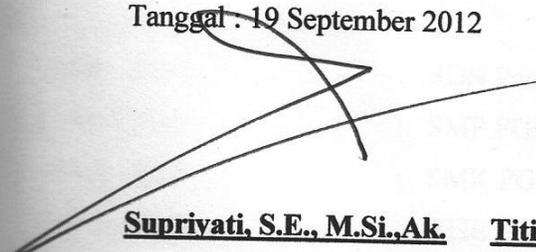
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

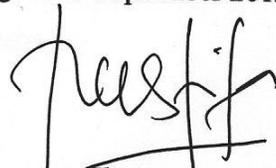
Nama : Dwi Ayu Setyorini
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1990
NLM : 2008310144
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Pemahaman Pelaku Koperasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Disetujui dan diterima baik oleh :

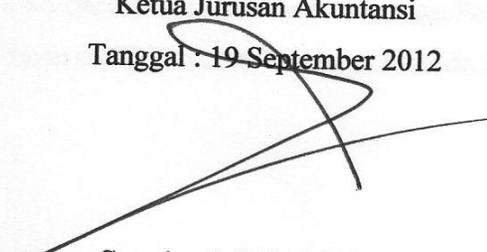
Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 September 2012

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 September 2012


Supriyati, S.E., M.Si., Ak.


Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA

Ketua Jurusan Akuntansi
Tanggal : 19 September 2012


Supriyati, S.E., M.Si., Ak.

BIODATA

Nama : Dwi Ayu Setyorini
NIM : 2008310144
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
No. Telp. Perguruan Tinggi : 031- 5912611
Prodi/Jurusan : Strata 1 / Akuntansi
Alamat Rumah : Perum Griya Permata Gedangan Blok i5/29
No HP/Telp. : 085645553503
Alamat e-mail : 2008310144@students.perbanas.ac.id
dwiayusetyorini@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal

- 1996 - 2002 : SDN Pacar Keling II, Surabaya
- 2002 - 2005 : SMP PGRI I, Surabaya
- 2005 - 2008 : SMK PGRI 10, Surabaya
- 2008 - 2012 : STIE Perbanas Surabaya

Pengalaman Organisasi

- ◆ Ketua Basket SMK PGRI 10 2006/2007
- ◆ Sekertaris 2 UKM Bola Basket STIE Perbanas Surabaya Periode 2009/2010
- ◆ Anggota Kesekretariatan STIE Perbanas Surabaya Periode 2010/2011

Surabaya, 20 September 2012



Dwi Ayu Setyorini

**ANALISIS PEMAHAMAN PELAKU KOPERASI TERHADAP STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK(STUDI PADA
KOPERASI DI KOTA SURABAYA)**

Dwi Ayu Setyorini
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310144@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the members of the cooperative nature of the understanding of financial accounting standards entities without public accountability based on the experience of education, employment and training. Respondents were used in this study is the manager and head of cooperation. Respondents in this study the amount of forty-eight respondents. Data collection techniques used survey method with questionnaire given to the respondents directly.

Based on these data it can be concluded that the respondent understands SAK ETAP with a very high level of understanding is the respondents who had the rank of manager or chairman and treasurer of the cooperative that the male sex has a turnover of more than three hundred million per year in the business of credit unions by the number of employees 5-19 people are educated stratum I with accounting majors and have been trained and have been doing accounting using excel program even though most of the respondents had to choose IFRSs. It can be concluded that the higher education respondents managerial abilities will be better than it would be expanding their horizons and the more information can be obtained and can be used in decision-making when the level of business complexity and competition becomes more intense. With a very high level of understanding of the respondents have

Keywords: Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), Education, Work Experience and Training.

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan berlaku efektif 1 januari 2011. Diharapkan SAK ETAP ini menjadi pedoman perusahaan kecil dan menengah, BPR serta koperasi dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum berbasis IFRS yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan SAK Umum berbasis

IFRS dengan ketentuan pelaporan yang lebih lengkap. Perusahaan Tanpa Akuntabilitas Publik dapat menggunakan SAK umum atau SAK ETAP. Namun, SAK umum sulit diterapkan bagi perusahaan kecil dan menengah. Sebagai solusinya, SAK ETAP mulai digunakan oleh perusahaan terutama bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena lebih relevan. SAK ETAP diberlakukan sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang dapat mengakomodir kesulitan – kesulitan penerapan SAK umum.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu

pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP. Dengan demikian perlu membangun SDM yang kompeten dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Koperasi serba usaha dan simpan pinjam sangat banyak di kota Surabaya. Setiap koperasi mempunyai pencatatan akuntansi yang berbeda – beda, serta bagaimana karyawan tersebut memahami SAK ETAP. Sebagian karyawan koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam belum memahami SAK ETAP. Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai pemahaman SAK ETAP pada koperasi yang ada di kota Surabaya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji hipotesis mengenai persepsi para pelaku usaha terhadap pemahaman SAK ETAP.

Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pendidikan, bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pengalaman kerja dan bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pelatihan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Motivasi

Motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku akuntan karena efektivitas organisasional bergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk. Mengarahkan dan memotivasi orang lain

adalah pekerjaan para manajer. Hal ini sangat penting karena arti manajer adalah menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*getting things done sthrough other people*). Manajer akan selalu berusaha agar bawahannya selalu rajin bekerja dan mau bekerja dengan giat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masalah motivasi menjadi salah satu pokok pembahasan yang penting dalam manajemen.

Penjelasan mengenai konsep motivasi manusia menurut Abraham Maslow mengacu pada lima kebutuhan pokok yang disusun secara hirarkis. Tata lima tingkatan motivasi secara secara hirarkis ini adalah sebagai berikut:

Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriyah)

Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan dan papan.

Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (Safety Needs)

Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai karyawan.

Kebutuhan Sosial (Social Needs)

Kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok.

Kebutuhan akan prestasi (Esteem Needs)

Kebutuhan akan kedudukan dan promosi dibidang kepegawaian.

Kebutuhan mempertinggi kapisitas kerja (Self actualization)

Dalam motivasi kerja pada tingkat ini diperlukan kemampuan manajemen untuk dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita organisasi untuk dapat melahirkan hasil produktivitas organisasi yang lebih tinggi.

Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran melalui proses dan prosedur yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun

manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Menurut Zainun (1996:73) dalam Soetjipto, pendidikan pada dasarnya dimaksudkan untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan sesuai dengan syarat – syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan.

Pengalaman Kerja

Menurut Cahyono (1995) dalam Soetjipto, pengalaman kerja akan mempengaruhi ketrampilan karyawan dalam melaksanakan tugas juga membuat kerja lebih efisien. Pendapat OG Stahl (1976) dalam Soetjipto bahwa “ the job it self formidable instruments for training “ setiap pegawai bisa belajar ditempat kerjanya masing – masing, misalnya dengan pindah tugas dari bagian satu ke bagian yang lain agar memperoleh tanggung jawab lain yang lebih besar.

Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah proses di mana orang mendapatkan kapabilitas untuk membantu pencapaian tujuan – tujuan organisasional. Pelatihan bertujuan meningkatkan kinerja dalam jangka pendek dan dalam suatu pekerjaan tertentu dengan meningkatkan kompetensi karyawan (Susan E. Jackson, 2011:11). Seiring persaingan dan perubahan yang terjadi dalam organisasi, pelatihan menjadi lebih penting daripada sebelumnya.

Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah suatu koperasi unit desa yang dibentuk dari satu atau beberapa desa yang memiliki potensi ekonomi. Anggota koperasi ini terdiri dari orang – orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut.

Koperasi Simpan Pinjam

Jenis koperasi yang satu ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan

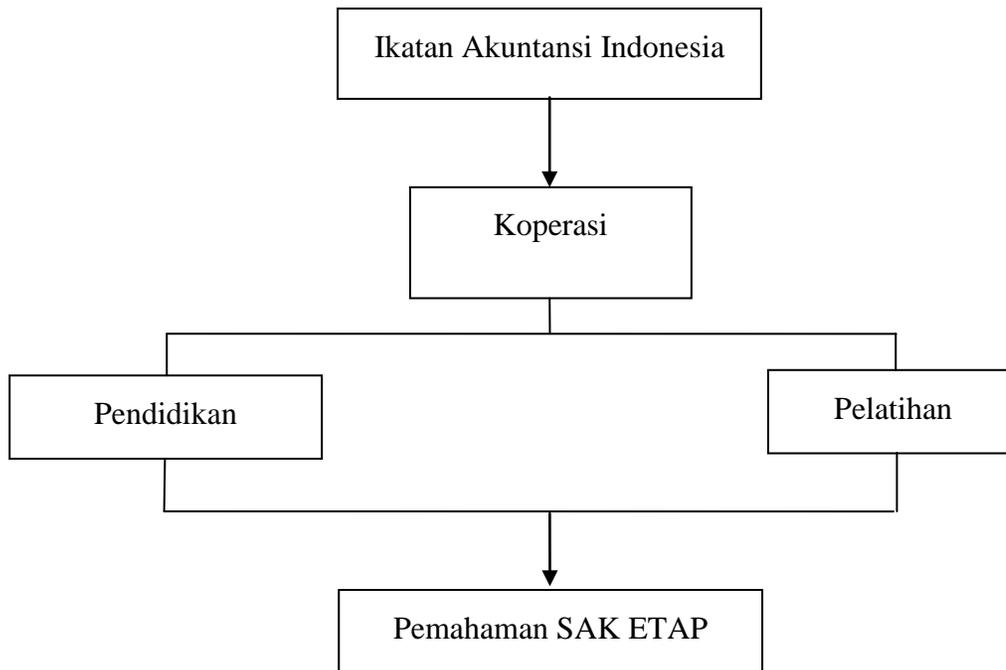
mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggotanya secara mudah, murah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

SAK ETAP

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan berlaku efektif 1 Januari 2011, diharapkan SAK ETAP ini menjadi pedoman di koperasi dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Koperasi terdiri dari 5 jenis koperasi salah satunya adalah koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam, sebagai pelaku koperasi harus mempunyai pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai untuk dapat memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*Deskriptif research*)

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang berada di koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pemahaman SAK ETAP

Pemahaman SAK-ETAP adalah persepsi responden terkait dengan pemahaman SAKETAP yang meliputi pengakuan transaksi, pengukuran transaksi, pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Variabel

ini akan diukur menggunakan item-item pernyataan dengan skala *likert 1-4* berupa jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) sangat setuju (SS).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam yang ada di kota surabaya. Data koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam diperoleh dari Dinas Koperasi kota Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah manajer atau ketua koperasi.

Karena sedikitnya jumlah populasi maka penulis akan menggunakan metode total sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik responden dan jawaban hasil pengisian kuesioner untuk masing – masing variabel penelitian. Berikut hasil penyajian analisis deskriptif :

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jabatan sebagai manajer atau ketua koperasi dan bendahara koperasi . Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan jabatan dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1
Karakteristik berdasarkan jabatan

Kategori	Jumlah	Prosentase
Manajer atau Ketua	24	50%
Bendahara	24	50%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Gender responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin pria dan wanita. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan gender dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 2
Karakteristik berdasarkan gender

Kategori	Jumlah	Prosentase
Pria	27	56,25%
Wanita	21	43,75%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori ≤ 1 tahun, 2 – 5 tahun, 5 – 10 tahun dan di atas 15 tahun. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan pengalaman bekerja dapat dilihat dari tabel 3

Tabel 3
Karakteristik berdasarkan pengalaman kerja

Kategori	Jumlah	Prosentase
≤ 1 tahun	5	10,42%
2 – 5 tahun	11	22,92%
5 – 10 tahun	16	33,33%
Di atas 15 tahun	16	33,33%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki responden dalam penelitian ini berdasarkan kategori SMP, SMA, Diploma, S1, S2 dan S3. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan pengalaman bekerja dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik berdasarkan pendidikan

Kategori	Jumlah	Prosentase
SMP	0	0%
SMA	9	18,75%
DIPLOMA	3	6,25%
S1	30	62,5%
S2	6	12,5%
S3	0	0%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan responden didalam bekerja dapat dilihat dari pernah atau tidaknya responden melakukan pelatihan. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan pelatihan di dalam bekerja dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik berdasarkan pelatihan

Kategori	Jumlah	Prosentase
Pernah	32	66,67%
Tidak	16	33,33%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 5 orang, 5 – 19 orang, 20 – 99 orang dan di atas 100 orang. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan jumlah karyawan dapat dilihat dari tabel 6

Tabel 6
Karakteristik berdasarkan jumlah karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Prosentase
Kurang dari 5 orang	16	33,33%
5 – 19 orang	23	47,92%
20 – 99 orang	2	4,17%
Di atas 100 orang	7	14,58%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet

Omzet responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki omzet kurang dari Rp. 200.000.000 per tahun,

antara Rp. 200.000.000 – Rp 300.000.000 per tahun dan lebih dari Rp. 300.000.000 per tahun. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan omzet dapat dilihat dari tabel 7

Tabel 7
Karakteristik Berdasarkan Omzet

Omzet	Jumlah	Prosentase
kurang dari Rp. 200.000.000 per tahun	16	33,33%
antara Rp. 200.000.000 – Rp 300.000.000 per tahun	10	20,83%
lebih dari Rp. 300.000.000 per tahun	22	45,84%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Bidang Usaha

Jenis bidang usaha responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jenis bidang usaha koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi produsen dan koperasi serba. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan jenis bidang usaha dapat dilihat dari tabel 8

Tabel 8
Karakteristik Berdasarkan Jenis Bidang Usaha

Jenis Bidang Usaha	Jumlah	Prosentase
Koperasi Simpan Pinjam	20	39,22%
Koperasi Konsumen	2	3,92%
Koperasi Pemasaran	1	1,96%
Koperasi Produsen	0	0%
Koperasi Setba Usaha	28	54,90%
Total	51	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pencatatan Akuntansi

Pencatatan Akuntansi yang dilakukan responden didalam bekerja dapat dilihat dari pernah atau tidaknya responden melakukan pencatatan akuntansi. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan pencatatan akuntansi di dalam bekerja dapat dilihat dari tabel 9

Tabel 9
Karakteristik Berdasarkan Pencatatan Akuntansi

Kategori	Jumlah	Prosentase
Ya	45	93,75%
Tidak	3	6,25%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Standar Akuntansi

Standar Akuntansi yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah responden yang menggunakan acuan SAK ETAP, SAK IFRS dan belum memilih SAK. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan standar akuntansi dapat dilihat dari tabel 10

Tabel 10
Karakteristik Berdasarkan Standar Akuntansi

Standar Akuntansi	Jumlah	Prosentase
SAK ETAP	21	43,75%
SAK IFRS	5	10,42%
Belum memilih SAK	22	45,83%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Karakteristik Responden Berdasarkan Media Pencatatan

Media pencatatan yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah responden yang menggunakan media pencatatan manual / dokumen saja, program excel dan software aplikasi akuntansi. Lebih lengkap lagi data yang diperoleh berdasarkan media pencatatan dapat dilihat dari tabel 11

Tabel 11
Karakteristik Berdasarkan Media Pencatatan

Media Pencatatan	Jumlah	Prosentase
Manual / dokumen saja	13	27,08%
Program Excel	18	37,5%
Software aplikasi akuntansi	17	35,42%
Total	48	100%

Sumber : Data Olahan

Analisis Deskriptif Pertanyaan Terbuka

Hasil penyajian pertanyaan terbuka dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang dilakukan oleh responden adalah buku jurnal, buku piutang atau hutang, buku atau jurnal pembelian, rekap aktiva tetap, buku kas atau bank, buku atau jurnal penjualan, buku persediaan dan buku besar. Seluruh responden sudah menyusun laporan keuangan secara periodik.

Laporan keuangan yang disusun oleh responden adalah neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas pemilik dan pengungkapan atas laporan keuangan.

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dipergunakan untuk mengukur dan apa yang diukur. Dalam uji ini dilakukan

dengan melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. Kolerasi antara masing – masing indikator (item 1 sampai 30) terhadap total skor konstruk (item) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti tingkat konsistensi dari suatu pengukuran. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut layak menjadi alat ukur dan mampu memberikan hasil ukur yang konsisten dan mampu memberikan hasil ukur yang konsisten serta dapat memberikan hasil yang relative sama jika dilakukan pengukuran dalam waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk dilanjutkan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Analisis tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data untuk penyajian crosstab adalah data berskala nominal atau kategori.

Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik berdasarkan pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan. Sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai manajer atau ketua dan bendahara koperasi. Selain itu sebagian besar responden berpendidikan Strata 1 dan telah melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan program excel walaupun sebagian besar koperasi belum memilih standar akuntansi. Semakin tinggi pendidikan responden maka kemampuan manajerialnya akan semakin baik. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pelaku koperasi memiliki wawasan

dan pengetahuan yang luas. Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian dari Soetjipto (2007) dan Muniati (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan.

Responden dengan pengalaman kerja 5 – 10 tahun dan di atas 15 tahun yang berjenis kelamin pria dan mempunyai jumlah karyawan 5 – 19 orang dapat memahami SAK ETAP maka wawasannya pun akan bertambah luas dan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Dengan pengalaman yang lumayan banyak maka responden akan dapat menggunakan informasi akuntansi yang semakin kompleks karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi. Selain itu dalam penelitian Soetjipto (2007) juga dikatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Pelatihan sangat dibutuhkan oleh para karyawan khususnya yang memiliki bidang usaha koperasi dengan omzet lebih dari Rp. 300.000.000 juta per tahun semakin banyak responden mengikuti pelatihan walaupun responden berpendidikan SMA akan mampu membantu responden dalam memahami Standar Keuangan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Pada penelitian Fidiana (2011) dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara nyata antara tingkat pemahaman SAK ETAP dengan responden yang berpendidikan SMA. Dengan adanya pelatihan tentang SAK ETAP yang diadakan oleh lembaga – lembaga lain ataupun di kantornya sendiri akan dapat membantu responden dalam memahami SAK ETAP. Dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi responden memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang standar dan pencatatan

akuntansi yang dapat diterapkan di kantor tempat responden tersebut bekerja.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemahaman pelaku koperasi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jumlah sampel penelitian sebanyak 48 responden dari koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam yang ada di kota Surabaya dengan teknik pengambilan sampel *Convenience Sampling*. Desain penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai tertinggi sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Responden yang memahami SAK ETAP dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi adalah responden yang memiliki jabatan manajer atau ketua dan bendahara koperasi yang berpendidikan Strata 1 dengan jurusan akuntansi dan yang telah melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan program excel walaupun sebagian besar responden belum memilih SAK. Hal ini dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan responden maka kemampuan manajerialnya akan semakin baik. Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pelaku koperasi memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu koperasi bisa berkembang karena memiliki orang – orang yang berkompeten di bidangnya dan memiliki pencatatan yang rapih dengan menggunakan program aplikasi akuntansi dan telah memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Responden yang memahami SAK ETAP dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi adalah responden yang memiliki pengalaman kerja 5 – 10 tahun dan di atas 15 tahun yang berjenis kelamin pria

dan memiliki jumlah karyawan 5 – 19 orang. Responden yang memiliki pengalaman kerja 5 – 10 tahun dan diatas 15 tahun lebih berpengalaman dan mampu memahami SAK ETAP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengalaman kerja 5 – 10 tahun dan di atas 15 tahun yang berjenis kelamin pria dan memiliki jumlah karyawan 5 – 19 orang dapat memahami SAK ETAP maka wawasannya pun akan bertambah luas dan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat. Dengan pengalaman yang lumayan banyak maka responden akan dapat menggunakan informasi akuntansi yang semakin kompleks karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Responden yang memahami SAK ETAP dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi adalah responden yang memiliki bidang usaha koperasi simpan pinjam dengan omzet lebih dari Rp. 300.000.000,- per tahun dan pernah mengikuti pelatihan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak responden mengikuti pelatihan walaupun responden berpendidikan SMA akan mampu membantu responden dalam memahami Standar Keuangan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Dengan adanya pelatihan tentang SAK ETAP yang diadakan oleh lembaga – lembaga lain ataupun di kantornya sendiri akan dapat membantu responden dalam memahami SAK ETAP. Dengan tingkat pemahaman yang sangat tinggi responden memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang standar dan pencatatan akuntansi yang dapat diterapkan di kantor tempat responden tersebut bekerja.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah sedikitnya jumlah responden karena keterbatasan waktu, sebagian koperasi yang menolak untuk mengisi kuesioner yang diberikan, lamanya pengembalian kuesioner yang diberikan oleh peneliti, beberapa alamat koperasi yang dituju tidak sesuai dan ada beberapa koperasi yang sudah tutup.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambahkan jenis koperasi yang lain seperti koperasi konsumen dan koperasi pemasaran, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar mendapat jumlah responden yang banyak, mencari koperasi yang mau mengisi kuesioner yang diberikan, sebaiknya menambahkan beberapa variabel penelitian seperti omzet, jumlah karyawan dan pencatatan akuntansi yang digunakan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta

Ersa Tri Wahyuni.2009. Perbedaan SAK ETAP dan PSAK. http://www.iaiglobal.or.id/data/refere/ai_edisi_19.pdf

Fidiana. 2011. Tingkat Pemahaman Terhadap SAK ETAP: Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Smk Dan Sma. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 9. No.2 (Desember). 54-71

Hayu Puspitasari, Dyah. 2011. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro <http://eprints.upnjatim.ac.id>

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Pelatihan Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP. [http://iaijawatimur.com/index](http://iaijawatimur.com/index.php?option=com_content&task=view&id=138&Itemid=1)

http://iaijawatimur.com/index.php?option=com_content&task=view&id=138&Itemid=1

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Jackson, Susan E.2011. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta

Kusumawati, Tarjo dan Indra. 2006. Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Pelaksanaan Self Assessment System <http://journal.uii.ac.id>

Mathis, Robert L.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta

Muniarti.2002. Investigasi Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah. Simposium Nasional Akuntansi

Nasution, S. 2003. *Metode Research*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:Edisi pertama BPFE Yogyakarta.

Pandji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Wirausaha dan Usaha Kecil*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Rita Desiarma. 2004. “ Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan”. STIE Perbanas Surabaya

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

<http://www.scribd.com/doc/51350155>

Soetjipto.2007. Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Motivasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Kepala Desa <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5107159165.pdf>

Sthefanny Avonina.2011. Artikel Usaha, Mengatasi Permasalahan Usaha Kecil <http://galeriukm.web.id>

Sugiyono.1999. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.Bandung